

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Basirih selatan adalah sebuah kelurahan di kecamatan Banjarmasin Selatan, kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kelurahan Basirih Selatan merupakan Hasil Pemekaran Kelurahan Kelayan Selatan pada bulan Agustus 2010 berdasarkan Perda Kota Banjarmasin Nomor 1 Tahun 2010.⁵⁵

Kelurahan Basirih Selatan adalah bagian dari wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan. dengan Luas Wilayah 1.043,29 ha dengan jumlah penduduk Seluruhnya sebanyak 14.314 Jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 6.772 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 6.542 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 3.620, yang terdiri dari 27 RT dan 2 RW.⁵⁶

Kelurahan Basirih Selatan adalah daerah yang basah dan dekat dengan sungai, secara geografi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Sungai Martapura atau Kelurahan basirih Kecamatan Banjarmasin Barat
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Banjar. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Selatan
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Kelurahan Mantuil

⁵⁵ Kelurahan Basirih Selatan, *Profil kelurahan Basirih Selatan*, (Basirih Selatan : Kelurahan Basirih, 2021). Hal 4

⁵⁶ Kelurahan Basirih Selatan, *Profil kelurahan Basirih Selatan*, Hal 5

Adapun mata pencaharian Penduduk Kelurahan Basirih Selatan sangat beragam yaitu:⁵⁷

- Buruh : 66,61%
- Jasa Wiraswasta : 22,21%
- PNS/TNI Polri & Pensiunan : 2,09%
- Pedagang Pengusaha : 2,76%
- Lain-lain : 6,33%

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini penulis telah melakukan wawancara kepada 3 kepala keluarga yang memiliki anak lebih dari lima. Setiap keluarga ada 2 informan yang di wawancarai oleh penulis yaitu suami dan istri. Penulis sudah mewawancarai terkait identitas dan keadaan rumah tangga mereka yang memiliki anak lebih dari lima terkait dalam gambaran dan upaya mereka untuk membentuk keluarga sakinah, yaitu sebagai berikut :

1. Keluarga Pertama

a. Identitas Informan

- 1) Nama : AM
- Tempat Tanggal lahir : Banjarmasin, 02-02-1978
- Umur : 45
- Agama : Islam

⁵⁷ Kelurahan Basirih Selatan, *Profil kelurahan Basirih Selatan*, Hal 5

Status dalam rumah tangga : Kepala rumah tangga

Pekerjaan : Ustadz/Mubaligh

Alamat : Jl. Tembus Mantuil, Rt 16, kelurahan
Basirih Selatan, Kecamatan Banjarmasin
Selatan

2) Nama : FH

Tempat Tanggal lahir : Barabai, 22-04-1979

Umur : 44

Agama : Islam

Status dalam rumah tangga : Istri

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Alamat : Jl. Tembus Mantuil, Rt 16, kelurahan
Basirih Selatan, Kecamatan Banjarmasin
Selatan

b. Uraian Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga pertama ini adalah sebagai berikut :

“Gawian ku sehari-hari melajari kekanakan pondok pesantren, kalo nya setiap jumat maisi tausiah ibu-ibu, mun bini meurusi anak sekolah dan dapur, kalo nya bini lagi kedada aku yang turun didapur memasak akan kakanakan, nafkah setiap hari di bari sudah dua ratus ribu sagan keperluan berataan amun nya kurang ditambahi.”

Bapak AM dan ibu FH mereka berdua sudah melangsungkan pernikahan selama 23 tahun dan mereka memiliki enam orang anak. Lima orang anak laki-laki dan satu anak perempuan. Bapak AM berprofesi sebagai Ustadz yang mengajar di pondok dan ibu FH adalah ibu rumah tangga, mereka saling bekerja sama seperti jika ibu FH tidak ada di rumah maka Bapak Am turun tangan di dapur untuk memasak untuk makan anak mereka. Dalam pemberian nafkah Bapak AM memberikan dua ratus ribu kepada istrinya untuk memenuhi semua kebutuhan keluarganya dan jika kurang akan ditambahkan hal ini dibenarkan oleh Ibu FH sebagai istri.

“Menurut kami lah keluarga sakinah itu keluarga yang didalamnya rukun haja dua laki bini, damai, tenang, supaya dalam rumah tangga kawa bejalan seperti yang dihandaki. Berumah tangga lawas sudah ada 23 tahun, bahagia aja kami apalagi banyak anak rami dirumah, mun baisi anak banyak nih kada direncakan pang sebelumnya tapi meumpati sunnah nabi untuk memperbanyak keturunan.”

“Kendala kami lah ngaran banyak baisi anak macam-macam ai tapi paling rancak kendala menggaduh anak haja, karena biasanya anak nih bisa rewel, apalagi halus-halus anak ku masih, tekana bisa bedua beading tekelahe masalah mainan. Cekcok dalam rumah tangga jarang pang ada, tapi selama berkeluarga pasti ada haja cekcok berberapa kali, rajin yang jadi soal tuh masalah keuyuhan mengaduh anak, ngaran halus masih jadi kada kawa lapas pada mama dan abah nya. yang dipersoalkan adalah kelelahan dalam mengasuh anak yang banyak. mun sudah tekelahe rajin meatasinya jangan membahas lagi dua laki bini apa yang di soalkan ibaratnya habis sampai disitu aja jangan dibahas lagi.”

Menurut keluarga Bapak AM dan ibu FH, keluarga sakinah adalah keluarga yang Rukun damai dan tenang, dan rumah tangga berjalan sesuai yang diinginkan. Memiliki anak banyak bukan sesuatu yang direncanakan tetapi mengikuti sunnah nabi yaitu memperbanyak keturunan. Kendala mereka adalah dalam mengasuh anak yang bisa tiba-tiba rewel, apalagi anak mereka masih kecil-kecil dan cekcok dalam rumah tangga jarang terjadi walaupun

selama berumah tangga pasti ada beberakali. Biasanya terjadi karena kelelahan dalam mengasuh anak , Cara mengatasinya dengan tidak membahas lagi masalah yang dipersoalkan dengan kata lain habis sampai disitu saja.

“Upaya membentuk keluarga sakinah diawali dengan kesabaran dua laki bini. Saling memahami dua laki bini, nafkah terpenuhi, rajin membari bini kisaran dua ratus ribu sehari bilanya kurang di tambah, mengaduh anak bergantian, lawan jangan sampai kada tenang dalam rumah tangga,dan mengikuti aturan agama, jadi bagaimana aturan agama dalam berumah tangga itu di umpati sehingga keluarga bisa menjadi sakinah. anak diawasi pergaulannya, serta mendidik anak dengan pendidikan agama dan di kawan akan dengan yang paham agama jua.”

Bagi keluarga Bapak AM dan Ibu FH, upaya membentuk keluarga sakinah adalah dengan diawali dengan kesabaran antara suami dan istri, saling memahami, memenuhi nafkah, mengasuh anak secara bergantian, selalu meingikuti aturan agama jadi bagaimana aturan agama dalam berumah tangga itu di ikuti sehingga keluarga bisa menjadi sakinah. anak diawasi pergaulannya, serta mendidik anak dengan pendidikan agama dan di temankan dengan yang paham agama juga.

2. Keluarga Kedua

a. Identitas Informan

- 1) Nama : AQ
- Tempat Tanggal lahir : Banjarmasin, 22-01-1969
- Umur : 54
- Agama : Islam
- Status dalam rumah tangga : Kepala rumah tangga

- Pekerjaan : Guru/Pengajar
- Alamat : Jl. Tembus Mantuil, Rt 16, No.01kelurahan
Basirih Selatan, Kecamatan Banjarmasin
Selatan
- 2) Nama : NA
- Tempat Tanggal lahir : Banjarmasin, 20-03-1974
- Umur : 49
- Agama : Islam
- Status dalam rumah tangga : Istri
- Pekerjaan : Pedagang
- Alamat : Jl. Tembus Mantuil, Rt 16, kelurahan
Basirih Selatan, Kecamatan Banjarmasin
Selatan

b. Uraian Hasil Wawancara

Aktifitas sehari-hari aku sebagai suami mengajar di sekolahan, bisa jua kena meajar pulang di TPA, kalo nya bini setiap sore bejualan di TPA bejualan minuman sagan tetambahan keuangan keluarga, sambil dibantu anak jua bejualanya, kalonya nafkah untuk biasaya kisaran lima ratus dalam sebulan dibari kalo nya kurang di tambahi ai lagi.

Keluarga selajutnya adalah bapak AQ dan ibu NA, mereka sudah menjalani bahtera rumah tangga selama 33 tahun, mereka juga termasuk dalam keluarga yang memiliki anak lebih dari lima di desa Basirih Selatan, yaitu sebanyak 6 orang anak, Keluarganya terlihat harmonis dengan anak-anak

mereka yang diberikan pendidikan yang bagus dan dimasukan sampai ke perguruan tinggi, sehingga beberapa dari anak nya berprofesi menjadi guru. Bapak AQ adalah seorang guru sd di salah satu sekolah di Basirih selatan, Menurut informan Ibu NA diberikan nafkah sebesar lima ratus ribu dalam sebulan dan bisa juga lebih itu, itu dirasa masih kurang dalam memenuhi kebutuhan sehingga Ibu NA ikut membantu dengan berjualan minuman di TPA dibantu dengan anaknya.

“Keluarga sakinah itu keluarga yang tentram lawan bahagia, didalam nya ada kepercayaan, saling menghormati, menghargai antara suami-istri dan jua anak, berumah tangga sudah 33 tahun, bahagia aja selama berumah tangga walaupun kada luput dari kendala rumah tangga jua, amun baisi anak banyak nih dasar keinginan kami supaya mengembangkan keturunan dan meneruskan perjuangan”

“Kendala berumah tangga ada dalam masalah membiayai anak, mencari nafkah sagan keluarga. Amun cekcok dalam setahun pasti ada terjadi beberapa kali, karena berkeluarga tuh kada sunyi dari pada cekcok pasti ada, didalam persoalan rumah tangga salah satunya gara-gara beda pendapat dua laki bini, cara mengatasi percekocan nih menjelaskan masalah yang dipersoalkan pulang, apa sebab nya jadi tekelahi tapi harus sama-sama kada sarik lagi bah tu dicari ai jalan keluarnya.”

Menurut keluarga Bapak AQ dan Ibu NA keluarga sakinah adalah keluarga yang tentram dan bahagia dan ada rasa saling meghargaan antara suami dan istri. mempunyai anak banyak adalah sesuatu yang direncanakan untuk mengebangkan keturunan. Terdapat kendala dalam rumah tangga seperti masalah membiayai anak, dan nafkah untuk keluarga. cekcok dalam rumah tangga dalam setahun pasti ada terjadi beberapa kali. Karena menurut bapak AQ keluarga itu tidak sunyi dari yang namanya cekcok pasti ada, dan cara mengatasinya dengan musyawarah antara suami dan istri dengan kepala yang

dingin, serta mencari jalan keluarnya sehingga keluarga bisa kembali harmonis lagi.

“Upaya membentuk keluarga sakinah kami mencari rizqi yang halal, ada saling kepercayaan, pengertian jadinya ada timbul rasa hormat menghormati, dalam rumah tangga, Saling membantu antara dua laki bini maupun anak, ada jua bejanaan lawan keluarga ke wisata supaya bahagia tarus sekeluargaan. Lawan menjaga komunikasi lawan anak saling keterbukaan atau kadada yang ditututpi antara orang tua dan anak. Anak dibarii jua pendidikan agama supaya anak kawa menjaga pergaulan dan menyelesaikan masalah kada lepas dari hukum agama.”

Upaya membentuk keluarga sakinah menurut keluarga Bapak AQ dan Ibu NA adalah dengan mencari rizqi yang halal, ada rasa pengertian sehingga timbul rasa hormat menghormati dalam rumah tangga, saling membantu antara suami dan istri maupun anak, memberikan hiburan terhadap keluarga seperti tempat wisata supaya tercipta kebahagiaan dikeluarga itu sendiri, keterbukaan dalam keluarga dan menjaga komunikasi dengan anak dan memberikan pendidikan agama pada anak-anak mereka sehingga menyelesaikan masalah tidak lepas dari hukum agama.

3. Keluarga Ketiga

- 1) Nama : AS
- Tempat Tanggal lahir : Banjarmasin, 10-05-1971
- Umur : 52
- Agama : Islam
- Status dalam rumah tangga : Kepala rumah tangga
- Pekerjaan : Pedagang

- Alamat : Jl. Tembus Mantuil, Rt 16, kelurahan
Basirih Selatan, Kecamatan Banjarmasin
Selatan
- 2) Nama : MH
- Tempat Tanggal lahir : Banjarmasin, 30-12-1980
- Umur : 43
- Agama : Islam
- Status dalam rumah tangga : Istri
- Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- Alamat : Jl. Tembus Mantuil, Rt 16, kelurahan
Basirih Selatan, Kecamatan Banjarmasin
Selatan

b. Uraian Hasil Wawancara

Sehari-hari ku dibengkel ni pang sambil bejualan tilam, ini dibantu anak jua bebengkelan jadi kada menentu hasil nya berapa sehari tuh, nafkah paling kada lima puluhan itu bisa jua kurang, alhamdulillah banyak begaduhan ayam jadi mun pina kekurangan duit kawa haja di sumbelih ini nih.mun bini maurusi anak pang, hidup banyaki bersyukur haja sudah supaya kada jadi pikiran.

Keluarga selajutnya bapak AS dan Ibu MH mereka telah menjalani bahtera rumah tangga selama 29 tahun. Bapak AS adalah pedagang kasur dan bantal serta punya usaha bengkel kecil yang berlokasi di desa Basirih Selatan, sedangkan ibu MH adalah ibu rumah tangga. Selama berkeluarga mereka di karuniai 8 orang anak. Menurut informan ibu MH nafkah yang diberikan suami nya kurang lebih

lima puluh ribu dalam sehari untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka, hal itu menurut informan terasa kurang mengingat anak mereka yang banyak akan tetapi hal itu tetap disyukuri sehingga hal itu tidak menjadi beban pikiran dalam keluarga.

“keluarga sakinah adalah keluarga yang kawa memahami lawan pasangan dan tentram keluarganya, bekelurga sudah 29 tahun, bahagia aja kami biar banyak rintangan nya tapi tetap ikhlas karena Allah SWT. Anak banyak nih lain rencana pang tapi sudah di bari Allah anak banyak kaini jadi kami jalani aja, banyak anak banyak rezeki nya.”

“Kendala berumah tangga ada dalam mencari nafkah, anak yang banyak jadi perlu jua biaya yang ganal kayak biaya sekolah, dan biaya keperluan lainnya. Tapi dicukup cukup akan aja banyaki bawa besyukur masih kawa membiayai anak berataan. Mun cekcok ada haja rajin 1-2 kali lah setahun tuh. Mun sudah tekelahe jangan di besar akan masalah, lawan sama-sama harus sabar jadi kawa tenang pulang rumah tangga”

Menurut keluarga Bapak AS dan Ibu MH keluarga sakinah adalah keluarga yang memahami dengan pasangan dan tentram didalamnya, mempunyai anak banyak bukan suatu yang direncanakan tetapi tetap disyukuri karena itu rizqi dari Allah SWT. kendala berumah tangga ada dalam mencari nafkah, anak banyak jadi perlu biaya yang besar juga seperti sekolah dan biaya lainnya. Tetapi cukup atau tidak cukup itu semua tetap disyukuri karena masih bisa membiayai anak dan menyekolahkan semua anak mereka. Cekcok dalam berumah tangga ada 1-2 kali dalam setahun, walupun jarang terjadi. cara mengatasinya adalah tidak memperbesar suatu masalah dan harus sama-sama sabar antara suami dan istri, sehingga bisa kembali tenang dalam berumah tangga.

“Upaya membentuk keluarga sakinah saling berkasih sayang lawan laki dan bini, menjaga hubungan lawan bebantuan aja dua laki bini misal mengaduh anak, di kawa akan masalah kebutuhan keluarga, ngaran anak banyak jadi harus sama kasih sayang nya berataan jangan ada yang dibedakan, lawan anak berataan di sekolah akan supaya jadi urang yang berilmu jua.”

Upaya keluarga AS dan Ibu MH adalah dengan saling berkasih sayang antara suami dan istri, jangan sampai tidak tenang dalam keluarga, berkerjasama dalam hal mengasuh anak, dan sebisa mungkin memenuhi kebutuhan keluarga.

C. Analisis Data Penelitian

- a. Gambaran keluarga yang memiliki anak lebih dari lima Dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Basirih Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa orang didalamnya, dan berkumpul dalam satu atap. Keluarga yang memiliki anak lebih dari lima akan dilihat masyarakat sebagai keluarga yang besar. Membentuk keluarga pastilah memiliki tujuan untuk membuat rumah tangga tersebut menjadi sakinah, mawaddah dan rahmah itu adalah impian setiap keluarga, begitu juga dengan keluarga yang memiliki anak banyak, pastilah menginginkan keluarga mereka menjadi keluarga sakinah. Maka dari itu gambaran keluarga mereka akan menarik untuk dilihat.

Sebelum melihat gambaran keluarga, terlebih dahulu melihat gambaran bagaimana pemaknaan keluarga sakinah itu sendiri, bagi keluarga yang memiliki anak lebih dari lima, terdapat tiga pasangan keluarga yaitu keluarga Bapak AM dan Ibu Fh, keluarga Bapak AQ dan Ibu NA, dan keluarga Bapak AS dengan Ibu MH memberikan pemaknaan keluarga sakinah yang hampir sama yaitu keluarga yang damai dan tentram didalamnya. Dalam surah Ar-Rum ayat 21 :⁵⁸

⁵⁸ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Hal. 585

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."

Berdasarkan hal ini dapat dilihat pemahaman makna keluarga sakinah, dari informan yang saya teliti memiliki kesesuaian dengan ayat ini. Berarti masyarakat Basirih Selatan, khususnya para informan yang saya teliti memiliki pemahaman yang benar tentang keluarga sakinah itu sendiri.

1. Keluarga pertama

Keluarga Bapak AM dan Ibu FH gambaran keluarga nya adalah Bapak AM mencari nafkah setiap hari nya, dan Ibu FH mengurus rumah tangga, hal ini membuat ada kerja sama antara keduanya dalam berumah tangga, karena pasangan suami istri memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang harus dilakukan. Suami dan istri juga harus bisa memahami keadaannya disaat tidak bisa melakukan kewajibannya, maka harus saling memahami dan bahu membahu dalam berkeluarga, hal ini senada dengan yang dikatakan Bapak AM yang juga bisa turun tangan dalam memasak jika istri tidak berada dirumah untuk memenuhi kebutuhan anak mereka, ini berarti ada rasa saling bantu membantu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, sehingga suami dan istri bisa sama-sama menegakkan keluarga sakinah. melihat dari kehidupan Rasulullah, kerjasama antara suami istri sangatlah erat, Rasulullah mencurahkan perhatiannya untuk mengurus

perdagangan dan mencari nafkah. Sedangkan Khadijah mengurus rumah tangga, mereka saling melengkapi satu sama lainnya. Hal ini lah yang harus dilakukan para pasangan muda yang akan menikah yaitu saling bekerjasama antar pasangan.

Memberikan pendidikan agama terhadap anak membuat anak memahami nilai-nilai agama sehingga bisa di salurkan dalam kehidupannya bergaul atau bermasyarakat, keluarga Bapak AM memberikan pendidikan agama kepada anak mereka seperti memasukannya ke pondok pesantren dan juga menjaga pergaulan anak mereka, ini senada dengan ciri-ciri keluarga sakinah dalam aspek spritual yaitu setiap anggota keluarga mempunyai dasar pengetahuan agama yang kuat.

informan Bapak AM dan Ibu FH kendala rumah tangga yaitu dalam hal memelihara anak apalagi anak itu kadang-kadang rewel, dalam hal ini wajar saja keluarga mereka memiliki kendala dalam mengasuh anak karena banyak anak mereka yang masih kecil, mungkin hal ini perlu di perhatikan dalam memberikan jarak kelahiran yang panjang antara anak satu dengan yang lainnya. Dalam mengasuh anak itu adalah kewajiban antara suami dan istri di KHI pasal 7 menyebutkan :⁵⁹

Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.

2. Keluarga kedua

⁵⁹ Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*

Keluarga Bapak AQ dan Ibu NA gambaran keluarga nya adalah Bapak AQ bekerja sebagai seorang guru dan Ibu NA adalah seorang pedagang minuman, jika dilihat dalam hal ini mereka saling bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka, senada dengan perkataan informan Ibu NA yang berjualan untuk membantu kebutuhan di rumah, dalam hal ini berarti ada rasa saling mengerti antara suami dan istri, dan tolong-menolong dalam membangun suatu keluarga, suami memang memikul tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi bukan berarti seorang istri tidak boleh bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, selama tidak mengganggu hak dan kewajibannya sebagai istri, yaitu mengurus rumah tangga maka hal itu boleh selama suami tidak keberatan.

Keluarga Bapak AQ dan Ibu NA juga menjaga hubungan saling keterbukaan dengan anak mereka, sehingga antara orang tua dan anak tidak ada hal yang ditutupi. Maka dengan saling terbuka akan mudah dalam menyelesaikan masalah, karena sama-sama tau akan keadaan dan masalah yang dihadapi anggota keluarga mereka. Maka ini akan membangun interaksi dalam keluarga sebagai langkah membentuk keluarga sakinah.

Selanjutnya adalah kendala yang dirasakan oleh keluarga AQ, kendala yang dirasakan dalam berumah tangga adalah masalah mencari nafkah, dan biaya rumah tangga. Maka dari itu harus adanya kerjasama antara suami dan istri dalam mengatasi kendala ini, contohnya seperti Ibu NA yang membantu ekonomi keluarga dengan berjualan.

3. Keluarga Ketiga

Keluarga Bapak AS dan Ibu MH memiliki gambaran keluarga, yang mana Bapak AS sebagai pedagang dan juga memiliki usaha bengkel, dan Ibu MH mengurus rumah tangga, menurut keluarga mereka, sangat menyayangi anak-anaknya, dan tidak membedakan antara anak satu dengan anak lainnya. Anak mereka juga ikut membantu orang tua nya dalam usaha bengkel, dalam hal ini berarti senada dengan pengertian keluarga sakinah yaitu setiap anggotanya akan saling menyayangi, saling membantu, saling menjalankan tugas dan kewajiban, dan sadar serta bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Saling membantu bukan hanya antara suami dan istri tetapi anak juga harus turut membantu orang tua nya, dan tidak membedakan dalam pemberian kasih sayang, ini akan membuat semua anak merasa mendapatkan perlakuan yang sama oleh orang tua nya, sehingga tidak ada yang merasa iri dengan saudara yang lain, dan akan terjalin hubungan yang penuh pengertian, dan saling menghormati yang dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang kepada semua keluarganya.

Kendala keluarga mereka adalah mencari nafkah, maka dari itu keluarga Bapak AS berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan di bantu oleh anak-anaknya, memiliki anak banyak bisa menjadi membantu meringankan beban orang tua jika si anak sudah cukup tua sehingga bisa membantu bekerja jika masih kecil akan membuat susah nya pemberian nafkah. Akan tetapi dengan adanya anak yang membantu orang tua nya di keluarga Bapak AS ini membuat adanya hubungan saling mengerti yaitu

anak mengerti akan kendala orang tua nya mencari nafkah maka dari itu dia ikut serta membantu.

Selanjutnya dalam permasalahan kendala dan cekcok di para keluarga yang saya teliti, tingkat cekcok dalam rumah tangga nya sangat jarang di alami akan tetapi rumah tangga tidak sunyi dengan cekcok dalam rumah tangga. Mereka semua memiliki cara masing-masing dalam mengatasi cekcok dalam rumah tangga nya, seperti keluarga pertama yang tidak mau membahas suatu permasalahan, keluarga kedua membahas suatu permasalahan dengan kepala dingin, dan keluarga ketiga yang mengatasi permasalahan dengan tidak memperbesar masalah dan dengan kesabaran. Maka dengan hal ini para informan sudah memiliki penyelesaian masalah, atau cekcok dalam keluarga nya masing-masing, sehingga ini termasuk ciri-ciri keluarga sakinah, yaitu dalam aspek batiniyah yaitu mampu menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangganya dengan baik. dan sejalan dengan tujuan membentuk keluarga sakinah, yaitu menurunkan angka perselisihan perkawinan dan perceraian sehingga akan mengurangi jumlah keluarga bermasalah yang menjadi sumber kerawanan sosial.⁶⁰

Para informan yang saya teliti adalah keluarga besar, yang bisa mengurus rumah tangga dengan segala problem yang dihadapi, bisa dilihat semuanya rata-rata memiliki usia pernikahan diatas 20 tahun. Hal ini menandakan sudah melalui perjalanan berumah tangga yang panjang, dan mampu menjaga rumah tangga mereka dari yang namanya perceraian. Jika melihat lebih jauh kisah

⁶⁰ Hermanto Agus, *Problematika Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*. Hal. 284-285

keluarga Rasulullah, bisa dilihat bahwa kehidupan rumah tangga Nabi sangatlah menjadi suri tauladan untuk para suami dan istri di masa sekarang, kehidupan yang sulit bisa dijalani jika dengan penuh keikhlasan dan keridhoan serta menjalani kehidupan keluarga dengan saling bekerjasama. Memiliki anak banyak juga akan membuat senang hati Rasulullah karena banyak umatnya, apalagi suatu keluarga itu bisa membentuk keluarga dan mengasuh anak sesuai dengan cara-cara Rasulullah, sehingga keluarga tersebut bisa mudah dalam mencapai keluarga sakinah.

Dalam keluarga berencana sendiri para informan haruslah melakukan perencanaan lagi jika ingin memiliki anak sehingga ada jarak kelahiran, karena penulis melihat jarak yang di berikan ada yang berdekataan sehingga akan menguras tenaga untuk mengasuh anak yang masih kecil, dan juga untuk kesehatan ibu, sehingga perlu adanya perencanaan jarak kelahiran akan tetapi tidak memberikan penghentian kehamilan secara pasti, karena pemerintah sendiri hanya mengajurkan untuk memiliki anak 2 orang cukup akan tetapi tidak ada larangan untuk memiliki anak banyak. sehingga menurut penulis keluarga yang memiliki anak banyak haruslah memiliki kesiapan dan juga mengikuti bangaimana kehidupan Rasulullah dalam berkeluarga.

- b. Upaya Membentuk keluarga sakinah di keluarga yang memiliki anak lebih dari lima.

Setelah menganalisis rumusan masalah yang pertama, yang menggambarkan keluarga yang memiliki anak lebih dari lima dalam membentuk keluarga

sakinah, peneliti selanjutnya menganalisis tentang upaya membentuk keluarga sakinah di keluarga yang memiliki anak lebih dari lima.

a. keluarga pertama

Keluarga pertama Bapak AM dan Ibu FH memiliki beberapa upaya dalam membentuk keluarga sakinah yaitu :

1. Diawali kesabaran antara suami dan istri.

Kesabaran dalam suatu keluarga akan sangat penting, dalam menjalani bahtera rumah tangga yang sangat panjang, sehingga kendala-kendala dan masalah yang dihadapi suatu keluarga tersebut dapat teratasi. Dengan kesabaran pula maka akan membuat kokoh hubungan keluarga, seperti disaat suami tidak mampu memenuhi kebutuhan karena sakit, maka tidak ada rasa mengeluh akan tetapi dengan sabar akan ada rasa saling memahami.

2. Memenuhi hak dan kewajiban

Dalam mewujudkan suatu keluarga yang sakinah, haruslah dengan kerjasama yang baik, antara pasangan dalam membina rumah tangga. Suami dan istri juga memiliki hak dan kewajiban masing-masing dalam berumah tangga. Adanya hak dan kewajiban antara suami istri, dalam kehidupan rumah tangga terdapat dalam Al- Qur'an, pada surat al-Baqarah (2) ayat 228:⁶¹

⁶¹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Hal. 48

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنْنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali quru’. Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan para suami mereka lebih berhak kembali kepada mereka dalam (masa) itu, jika mereka menghendaki perbaikan. Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.(Al-Baqarah ayat 228).”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa pasangan suami dan istri memiliki hak dan kewajiban, yang harus di penuhi masing-masing. Hal ini sangatlah penting bagi pasangan, untuk menciptakan keluarga sakinah didalam keluarganya. Dimana dalam hal ini dapat dilihat di keluarga Bapak AM dan Ibu FH, seperti suami yang mencari nafkah dan seorang istri mengurus rumah tangga, dengan terjalannya hak dan kewajiban masing-masing maka akan tegaknya pondasi dalam rumah tangga tersebut.

3. saling memahami dan terpenuhinya nafkah

Memahami antar pasangan sangatlah di perlukan agar kerjasama dalam rumah tangga dapat terlaksana, saling memahami disini adalah memahami akan kekurangan, dan kelebihan pasangan masing-masing. Sehingga bisa saling menutupi atau bahu membahu, dalam membentuk keluarga sakinah. Seperti yang dilakukan Bapak AM disaat istri tidak

ada dirumah, dia membantu tugas istri dengan mengurus makanan untuk anak-anak mereka, hal ini tidak akan terjadi jika dalam keluarga tersebut tidak ada rasa saling memahami antara satu sama lainnya.

Nafkah juga begitu penting dalam usaha membentuk keluarga sakinah, karena semakin besar jumlah keluarga maka semakin besar pula nafkah yang harus terpenuhi. Keluarga Bapak AM ini sangat meutamakan nafkah keluarga, dengan memberi nafkah setiap hari dua ratus ribu kepada istri, dan jika kurang akan ditambahkan, ini berarti keluarga sangat meutamakan dalam terpenuhinya nafkah, maka hal ini termasuk ciri keluarga sakinah di aspek lahiriyah, yaitu tercukupi kebutuhan hidup (kebutuhan ekonomi) sehari-hari.

4. Tidak lepas dari nilai agama

Selain memenuhi kebutuhan keluarga, menciptakan lingkungan beagama dalam keluarga, adalah salah satu langkah membentuk keluarga sakinah. Keluarga Bapak AM dan Ibu FH berpendapat bahwa bagaimana aturan agama itu maka itu di ikuti, hal ini akan membuat keluarga itu sejalan dengan agama, maka perlu peran suami maupun istri yang cukup bekal dalam ilmu agama sebelum menikah agar bisa mewujudkan keluarga sakinah. dan juga seorang suami haruslah bisa mendidik istri, dan juga anggota keluarga nya dengan pendidikan agama, sebagaimana pendapat Abu muhammad At tabrani dalam kitab

nya Qurratul'uyun menerangkan :⁶² bahwa suami harus mengajarkan ilmu tauhid dan ilmu-ilmu lainnya, serta mengajarkan adab-adab dan tata krama kepada istrinya. Maka hal ini menandakan pentingnya agama ,dan pendidikan agama dalam kehidupan berkeluarga.

Mengikuti aturan agama bukan hanya untuk hubungan suami dan istri, tetapi dalam hal lainya juga seperti mengasuh, dan mendidik anak. Maka dari itu keluarga Bapak AM memperhatikan pendidikan agama anak mereka dan memasukanya kepondok pesanteren, Agama menjadi penting dalam langkah membentuk keluarga sakinah di karenakan dalam agama ada norma-norma dan nilai moral atau etika kehidupan, keluarga yang tidak di topang dengan nilai agama, maka akan sulit mencapai keluarga sakinah, bahkan sering kali akan berakhir dengan perceraian.

b. Keluarga Kedua

Keluarga kedua adalah pasangan AQ dan NA, upaya membentuk keluarga sakinah yang mereka lakukan adalah :

1. Mencari rezeki yang halal.

Memenuhi kebutuhan tidak hanya memikirkan bagaimana bisa mencukupi nya, akan tetapi juga meutamakan dari mana rezeki itu didapatkan. Memberikan rezeki yang halal untuk keluarga adalah

⁶² At-Tahami Abu Muhammad, *Qurratul'uyun*, (Beirut : Dar Ibn Hazm, 2004)

kewajiban suami. Seorang suami juga memiliki tanggung jawab, yaitu dalam KHI Pasal 77 bahwa Suami istri wajib memelihara kehormatannya,⁶³ memelihara kehormatan disini juga dalam berkerja mencari nafkah, agar tidak menjadi pencuri jika suatu keluarga mencari rezeki dari hasil kejahatan bukan hanya masalah di haram nya saja, akan tetapi akan menjatuhkan kehormatan keluarganya.

2. Ada rasa hormat menghormati dalam rumah tangga.

Keluarga yang memiliki rasa hormat menghormati, akan menciptakan suatu hubungan yang saling menghargai, seperti anak yang menghargai sikap orang tua nya, atau istri yang menghargai sikap suaminya, dan juga sebaiknya. Jika tidak ada rasa ini, akan membuat istri membentak suami, atau anak menjadi durhaka karena tidak ada saling menghormati. Maka dari itu keluarga Bapak AQ dan Ibu NA meupayakan dalam membentuk keluarga sakinah dengan ada rasa hormat menghormati agar terciptanya saling menghargai dalam keluarga.

3. Memberikan hiburan terhadap keluarga.

Upaya membentuk keluarga sakinah di keluarga Bapak AQ dan Ibu NA, tidak hanya dalam hal memenuhi nafkah keluarga, namun juga memberikan hiburan kepada keluarganya. Saya setuju dengan hal ini karena akan membangun suatu interaksi dalam

⁶³ Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*

keluarga, dengan meluangkan waktu ke tempat wisata atau hiburan secara bersama-sama. Tidak dapat di pungkiri zaman sekarang banyak orang tua yang sibuk akan urusanya masing-masing, sehingga sedikit interaksi dengan anak bahkan kepada pasangan mereka, yang mengakibatkan ketidak harmonisan dalam keluarga tersebut, maka dari itu memberikan hiburan adalah salah satu upaya untuk menjaga keharmonisan keluarga.

4. Menjaga komunikasi antara suami dan istri dan juga anak.

Menjaga komunikasi akan membuat suatu keluarga, saling terbuka dalam masalah yang sedang dihadapi mereka, begitu pula yang dilakukan keluarga Bapak AQ dan Ibu NA, untuk saling menjaga komunikasi, bukan hanya kepada pasangan tetapi juga kepada anak. Komunikasi yang baik akan meningkatkan persatuan dan memperkuat keluarga tersebut, karena dengan komunikasi tadi akan ada keterbukaan dalam masalah yang dihadapi, dengan hal itu akan membuat mampu menyelesaikan suatu masalah sekecil apapun yang mulai muncul secara bersama-sama dalam kehidupan keluarganya.

c. Keluarga Ketiga

Keluarga ketiga adalah pasangan AS dan MH, upaya mereka dalam membentuk keluarga sakinah adalah sebagai berikut :

1. Saling berkasih sayang antara suami dan istri.

Menjaga hubungan suami dan istri, dengan memperbanyak berkasih antar keduanya, seperti halnya menurut UU No. 1 Tahun 1974, memaparkan bahwa keluarga sakinah, adalah keluarga yang diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga, dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu menghayati, memperdalam nilai-nilai keimanan.⁶⁴ Dengan hal ini maka akan mencegah keretakan dalam rumah tangga, kasih dan sayang akan membuat kokoh suatu hubungan, sebaliknya jika suatu pasangan tidak ada hal ini maka akan membuat rumah tangga menjadi hancur.

2. Berkerjasama dalam hal mengasuh anak.

Upaya membentuk keluarga sakinah di keluarga Bapak AS dan Ibu MH selanjutnya, yaitu dengan bahu membahu dalam mengasuh anak, melihat jumlah anak mereka adalah yang terbanyak, maka bekerjasama dalam mengasuh anak, termasuk upaya dalam membentuk suatu keluarga yang sakinah dalam KHI Pasal 77 menyebutkan :⁶⁵

Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.

Maka dengan bekerjasama mengasuh anak dalam keluarga ini, berarti sudah memahami hak dan kewajiban suami dan istri menurut KHI diatas tadi.

3. Sebisa mungkin memenuhi kebutuhan keluarga.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Modul pembinaan keluarga sakinah*, Hal. 93.

⁶⁵ Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*

Kebutuhan suatu keluarga adalah hal yang harus terpenuhi, sehingga keharmonisan dalam keluarga dapat berjalan. Di zaman sekarang semakin susah dalam mencari uang dalam memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi dengan jumlah anak yang banyak pastilah akan mempengaruhi tingkat kebutuhan yang akan semakin besar pula, Kewajiban suami terhadap istri terdapat dalam KHI pasal 34 yang menyatakan bahwa:⁶⁶

Suami wajib melindungi istri dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

Dalam hal ini suami memiliki sebuah kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga sesuai dengan kemampuannya. Maka ini senada dengan upaya keluarga Bapak AS dan Ibu MH, yaitu meusahakan dalam memenuhi nafkah dan jika nafkah terasa kurang maka harus di sadari dengan rasa syukur, agar tidak menjadi beban pikiran, karena dalam KHI sendiri tidak memaksakan suami untuk bekerja sangat keras sampai sakit dan sebagainya, tetapi bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga sesuai dengan kemampuannya.

Jika menghubungkan kembali dengan kisah kehidupan keluarga Rasulullah, yang penuh kesulitan sehingga Aisyah pernah berkata yang mereka konsumsi hanya kurma dan air. Tapi tidak ada rasa mengeluh dari semua istri Rasulullah. Semua nya sabar menerima pemberian Allah Swt, sehingga kehidupan rumah tangga

⁶⁶ KHI, Kompilasi Hukum Islam, Hal. 87-89

yang sulit menjadi tenang karena Ridho dengan ketetapan Allah Swt.

4. Jangan tidak tenang dalam keluarga.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kunci dalam membentuk keluarga sakinah, adalah menjaga suasana dalam keluarga tetap tenang, karena pengertian keluarga sakinah itu sendiri, menurut bahasa adalah tenang dan tentram, begitu pula yang dilakukan keluarga Bapak AS dan Ibu MH, untuk menjaga keluarganya agar jangan sampai tidak tenang, karena jika keluarga tidak tenang akan banyak masalah keluarga yang timbul sehingga membuat keadaan keluarga tidak harmonis.

Matriks

Identitas Keluarga	Gambar Keluarga	Upaya keluarga	Indikator Keluarga Sakinah
1) Keluarga bapak AM dan Ibu FH	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerjasama dalam mengurus rumah tangga - Memberikan pendidikan agama terhadap anak - Kendala dalam mengasuh anak yang kadang rewel - Jarang terjadi cekcok jika ada cekcok mengatasinya dengan tidak membahas lagi suatu persoalan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali kesabaran antara suami dan istri. - Memenuhi hak dan kewajiban - saling memahami dan terpenuhinya nafkah - Tidak lepas dari nilai agama 	<p>Keluarga Sakinah III Plus</p>
2) Keluarga bapak AQ dan Ibu NA	<ul style="list-style-type: none"> - Istri ikut membantu suami dalam mencari nafkah - Hubungan dengan anak saling terbuka atau tidak ada yang ditutupi antara anak dengan orang tua. - Memiliki kendala dalam mencari nafkah dan membiayai anak. - Cekcok dalam rumah tangga jarang terjadi tetapi selama berumah tangga ada beberapa kali. Cara mengatasinya adalah membahas 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari rezeki yang halal - Ada rasa hormat menghormati dalam rumah tangga. - Memberikan hiburan terhadap keluarga - Menjaga komunikasi antara suami dan istri dan juga anak. 	<p>Keluarga Sakinah III</p>

	- permasalahan dengan kepala dingin.		
3) Keluarga AS dan Ibu MH	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kasih sayang kesemua anak dan tidak membedakan dengan anak satu dengan yang lainnya. - Adanya kerjasama antara anak dengan orang tua nya seperti membantu berjualan. - Memiliki kendala memenuhi kebutuhan dan biaya anak sekolah. - Cekcok dalam rumah tangga ada 1-2 kali dalam setahun, cara mengatasi nya adalah dengan tdak memperbesar suatu masalah dan harus sama-sama sabar sehingga bisa kembali harmonis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Saling berkasih sayang antara suami dan istri. - Berkerjasama dalam hal mengasuh anak. - Sebisa mungkin memenuhi kebutuhan keluarga. - Jangan tidak tenang dalam keluarga. 	Keluarga Sakinah II